

## **PELATIHAN SANTRIPRENUER MELALUI PEMANFAATAN CORELDRAW UNTUK SANTRI PONDOK MAMBA'UL HUDA KALIABU**

**Siwi Utami\*, Dahlia**

Program Studi Manajemen pendidikan Islam, STAI Syubbanul Wathon Magelang  
Sidoagung, Tempuran, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia  
Siwiutami123@gmail.com\*, dahlia@staia-sw.or.id  
(\*) *Corresponding Author*



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.

### **Abstract**

*This community service activity (PkM) aims to empower students at the Mamba'ul Huda Kaliabu Islamic Boarding School through training on the use of CorelDRAW software to support the development of entrepreneurial skills known as santripreneurship. The program is motivated by the rapid advancement of information technology and digitalization, which has transformed the creative industry and increased the demand for graphic design skills. Adapting to digital transformation, particularly in producing promotional materials and visual identities, it is essential for Islamic boarding schools to develop graduates who are not only strong in religious knowledge but also competitive in the job market and technology-based entrepreneurial opportunities. This program applies an Asset-Based Community Development (ABCD) approach by identifying and utilizing local assets, including supporting facilities such as computers, laptops, projectors, internet access, alumni support with expertise in graphic design, and potential student resources. Training is conducted through interactive lectures, hands-on practice, and project-based learning, covering basic design concepts, the operation of CorelDRAW, and its application in the creation of logos, posters, and digital marketing materials. The results show a significant improvement in mastery of design tools and techniques, allowing them to produce marketable products and offer design services to the surrounding community. Collaborative support from alumni and working groups enriches the learning process. The impact of this program is reflected in the increase in creativity, confidence, and entrepreneurial motivation of students. This program shows that skills-based training with the ABCD approach effectively builds students' independence and entrepreneurial abilities in the digital economy era.*

**Keywords:** CorelDRAW; entrepreneurship; santripreneur.

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberdayakan santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Kaliabu pelatihan melalui penggunaan perangkat lunak CorelDRAW guna mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan atau santripreneur. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi yang mengubah dinamika industri kreatif serta meningkatkan tuntutan keterampilan desain grafis. Kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan transformasi digital, khususnya dalam pembuatan materi promosi dan identitas visual, menjadi alasan penting agar pesantren tidak hanya menghasilkan sumber daya manusia yang unggul secara keagamaan, tetapi juga memiliki daya saing di dunia kerja dan peluang usaha berbasis teknologi. Program ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dengan identifikasi dan pemanfaatan aset lokal yang tersedia, seperti fasilitas pendukung (komputer, laptop, proyektor, dan koneksi internet), dukungan alumni yang berpengalaman di bidang desain grafis, serta potensi dan sumber daya santri. Pelatihan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, praktik langsung, dan pembelajaran berbasis proyek yang mencakup pengenalan konsep dasar desain, pengoperasian CorelDRAW, serta penerapannya dalam pembuatan logo, poster, dan materi pemasaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penguasaan alat dan teknik desain grafis, sehingga santri mampu

menghasilkan produk yang layak jual dan menawarkan jasa desain kepada masyarakat sekitar. Dukungan kolaboratif dari kelompok kerja dan alumni pesantren turut mendukung proses pembelajaran. Dampak program terlihat dari meningkatnya kreativitas, kepercayaan diri, dan semangat kewirausahaan santri. Program ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis keterampilan dengan pendekatan ABCD efektif dalam membangun kemandirian dan kemampuan kewirausahaan santri di era ekonomi digital.

**Kata kunci:** CorelDRAW; kewirausahaan; santripreneur.

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia [1]. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan digitalisasi, pesantren dihadapkan pada tantangan untuk tidak hanya memberikan pendidikan agama, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan zaman [2]. Salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah kemampuan di bidang desain grafis, mengingat industri kreatif yang terus berkembang dan menjadi salah satu sektor ekonomi yang menjanjikan [3].

Realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak santri yang belum memiliki akses terhadap pelatihan dan pengembangan keterampilan di bidang desain grafis [4]. Keterbatasan fasilitas dan kurangnya sumber daya manusia yang kompeten menjadi hambatan utama dalam pengembangan potensi santri di bidang ini [5]. Kondisi ini menjadi masalah yang perlu segera diatasi agar santri dapat mengikuti perkembangan zaman dan memiliki daya saing di dunia kerja maupun dalam menciptakan peluang usaha.

CorelDRAW adalah salah satu aplikasi desain grafis berbasis vektor yang populer dan banyak digunakan dalam industri kreatif [6]. Aplikasi ini memungkinkan pembuatan logo, poster, dan desain kemasan, dengan keunggulan fitur seperti alat menggambar, manipulasi vektor, pengaturan warna, serta kemampuan impor dan ekspor berbagai format file [7]. Antarmuka yang ramah pengguna menjadikan CorelDRAW pilihan utama bagi desainer, baik pemula maupun profesional [8]. Pengenalan CorelDRAW penting untuk membangun keterampilan desain grafis berbasis vektor, berbeda dari desain *raster* seperti Adobe Photoshop [9]. Pemahaman alat seperti *pen tool*, *shape tool*, dan *color palette* memungkinkan pengguna menciptakan karya presisi dan fleksibel tanpa kehilangan kualitas [10].

Pelatihan CorelDRAW di komunitas, seperti pesantren, mendukung pengembangan kreativitas dan komunikasi visual. Peserta dapat membuat poster, materi promosi, atau desain produk

pesantren, sehingga manfaat pelatihan tidak hanya teknis tetapi juga berdampak langsung pada komunitas [11]. Dengan demikian, pelatihan CorelDRAW tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis individu tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi komunitas.

Selain aspek teknis, pelatihan ini membuka peluang ekonomi bagi peserta [12]. Penguasaan CorelDRAW relevan untuk digital marketing, branding, media sosial, atau pekerjaan freelance, sejalan dengan konsep santripreneur yang mendorong kemandirian ekonomi. Seiring perkembangan teknologi, keterampilan CorelDRAW penting agar peserta tidak tertinggal dalam industri kreatif [13],[14]. Pelatihan berkelanjutan dapat menjadi dasar untuk menciptakan peluang baru dan meningkatkan kontribusi peserta dalam pembangunan komunitas [15].

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan desain grafis menggunakan perangkat lunak CorelDRAW kepada santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Kaliabu. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan teknis santri dalam membuat desain yang kreatif dan inovatif, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk memulai usaha mandiri di bidang desain grafis atau berkontribusi dalam kegiatan pesantren. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan agar santri memiliki pemikiran yang tidak hanya mencari pekerjaan tetapi dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Manfaat dari program pelatihan ini tidak hanya dirasakan oleh santri secara individu, tetapi juga oleh pesantren secara keseluruhan. Dengan adanya santri yang memiliki keterampilan desain grafis, pesantren dapat menghasilkan berbagai materi promosi dan publikasi yang lebih menarik dan profesional. Selain itu, keterampilan ini juga dapat membuka peluang kerja sama dengan pihak luar dan meningkatkan citra pesantren di mata masyarakat.

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa pelatihan berbasis keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dapat meningkatkan peluang ekonomi bagi peserta pelatihan [12]. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) efektif dalam

memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal yang sudah ada [12]. Pelatihan desain grafis dengan menggunakan CorelDRAW dipilih karena perangkat lunak ini relatif mudah dipelajari dan banyak digunakan dalam industri kreatif. Selain itu, fitur-fitur yang dimiliki CorelDRAW sangat mendukung kebutuhan pembuatan desain untuk berbagai keperluan, seperti logo, poster, dan media promosi lainnya [16].

Pelaksanaan program ini didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan dan potensi yang dimiliki Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Kaliabu. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah memiliki aset pendukung di bidang teknologi informasi, pesantren memiliki empat komputer, tiga laptop, proyektor, dan koneksi internet yang stabil. Dukungan alumni yang berpengalaman di bidang desain grafis juga menjadi modal penting dalam mendukung proses pembelajaran. Aset-aset tersebut memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan keterampilan digital, khususnya di bidang desain grafis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa santri memiliki minat dan bakat di bidang seni, namun belum mendapatkan pelatihan yang memadai. Berdasarkan potensi tersebut, pelatihan ini dirancang sebagai wadah untuk mengasah kreativitas santri sekaligus membangun semangat kewirausahaan agar mereka lebih mandiri dan mampu menciptakan peluang usaha.

Meskipun sebagian santri sudah mengenal aplikasi sederhana seperti Canva atau Paint, kebutuhan untuk menguasai CorelDRAW secara mendalam sangat penting. CorelDRAW menawarkan fitur canggih yang mendukung pembuatan materi promosi dan identitas visual berkualitas profesional, sesuai dengan tuntutan era digital. Keberadaan fasilitas yang memadai serta dukungan alumni membuka peluang bagi pengembangan program pelatihan yang sistematis. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk memaksimalkan potensi yang ada dan mengatasi keterbatasan keterampilan santri, sehingga pesantren dapat menciptakan sinergi antara pendidikan keagamaan dan keterampilan praktis yang mendukung kemandirian ekonomi. Melalui pelatihan ini, santri tidak hanya memperoleh pemahaman teknis penggunaan CorelDRAW, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan tersebut untuk mendukung berbagai kegiatan internal pesantren, seperti pembuatan materi promosi, sekaligus membuka peluang usaha mandiri di bidang desain. Pendekatan ini menjadi strategi yang tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menyiapkan santri agar mampu

beradaptasi dan bersaing di era digital yang terus berkembang.

## METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang terdiri dari lima tahap utama: *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny* [17], [18]. Pendekatan ini dirancang untuk memanfaatkan aset lokal yang dimiliki Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Kaliabu guna meningkatkan keterampilan desain grafis santri melalui pelatihan CorelDRAW. Secara garis besar, metode ini melibatkan tahapan pengumpulan data, penyusunan visi bersama, perencanaan program, pelatihan, implementasi, serta evaluasi dan perencanaan keinginan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini secara garis besar dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

### Discovery

Bertujuan untuk mengidentifikasi aset dan potensi yang ada di pondok pesantren Mamba'ul Huda. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan diskusi kelompok terarah (FGD) yang melibatkan pengurus pesantren, alumni, dan santri. Pembuatannya meliputi fasilitas (komputer, laptop, koneksi internet), keterampilan awal santri, dan dukungan mentor dari alumni yang ahli di bidang desain grafis. Analisis deskriptif-kualitatif digunakan untuk memahami potensi yang dapat dioptimalkan.

### Dream

Tahap visi bersama. Peserta dan pengurus pesantren diajak berpikir untuk merancang cita-cita bersama terkait penggunaan keterampilan desain

grafis dalam mendukung kegiatan pesantren, seperti membuat materi promosi atau membangun usaha desain grafis. Diskusi ini juga mendorong para santri untuk memimpikan peran mereka di masa depan sebagai santripreneur yang mandiri.

### **Design**

Dimana rencana pelatihan dirancang berdasarkan hasil penemuan dan mimpi (visi). Rencana pelatihan meliputi pengenalan CorelDRAW, teknik desain logo, tipografi, gradasi warna, dan *layout* poster. Modul pelatihan disusun teori (ceramah, tanya jawab, diskusi) dan praktik (simulasi, studi kasus, tugas atau latihan). Materi dirancang untuk mudah direplikasi dalam format digital dan cetak.

### **Define**

Pelaksanaan pelatihan yang fokus pada implementasi rencana. Sesi teori mencakup pengenalan dasar desain grafis dan penggunaan CorelDRAW, kemudian untuk sesi praktik melibatkan peserta dalam simulasi langsung dan penyelesaian studi kasus. Peserta juga diberikan tugas individu atau kelompok untuk menciptakan karya desain. Pemantauan dilakukan secara intensif melalui pendampingan oleh pelatih yang membantu peserta mengatasi kendala teknis selama pelatihan.

### **Destiny**

Tahap program yang mana pesantren merencanakan pelatihan atau proses belajar lanjutan untuk meningkatkan keterampilan. Desain internal komunitas dibentuk untuk memastikan keterampilan terus dikembangkan. Selain itu, jaringan dengan komunitas desain eksternal seperti alumni yang sudah bekerja di bidang design grafis dan AISNU Jawa Tengah diperkuat untuk membuka peluang magang atau kerja sama profesional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan wawancara dan observasi, Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Kaliabu memiliki beberapa aset yang mendukung pelatihan CorelDRAW. Aset tersebut meliputi empat komputer, tiga laptop, proyektor, koneksi internet yang stabil, serta alumni yang berpengalaman di bidang desain grafis. Selain itu, sebagian santri telah memiliki pemahaman dasar mengenai desain grafis menggunakan perangkat lunak sederhana seperti Microsoft Paint, Canva, Adobe Photoshop, dan Illustrator. Keberadaan aset ini menjadi modal awal yang esensial dalam pelaksanaan program berbasis pendekatan *Asset-Based Community Development*

(ABCD), karena memungkinkan pesantren untuk mengoptimalkan potensi yang ada secara maksimal.

### **Tahapan Pelatihan Berdasarkan Model ABCD**

Tahap *Discovery* dimulai dengan identifikasi aset yang dimiliki Pondok Pesantren melalui wawancara, observasi, dan diskusi kelompok terarah (FGD). Aset yang ditemukan tidak hanya menyediakan infrastruktur pendukung untuk pelatihan, tetapi juga menjadi modal awal yang penting untuk menerapkan pendekatan ABCD. Fasilitas teknologi yang tersedia memungkinkan santri mengakses informasi, berinteraksi, dan berkolaborasi secara efektif, sedangkan dukungan alumni memberikan bimbingan dan pengalaman praktis. Rasionalisasi aset ini menunjukkan bahwa fasilitas dan sumber daya manusia yang ada sangat mendukung kelancaran proses pelatihan.

Tahap *Dream* berfokus pada perumusan visi bersama berdasarkan potensi yang telah diidentifikasi. Diskusi antara santri, pengurus, dan alumni menghasilkan impian agar keterampilan desain grafis dapat digunakan untuk mendukung kegiatan internal pesantren, seperti pembuatan materi promosi dan pengembangan usaha desain. Fasilitas teknologi seperti komputer dan koneksi internet mendukung realisasi visi ini, sedangkan alumni berperan sebagai inspirator untuk memotivasi santri mengembangkan potensi mereka menjadi santripreneur.

Tahap *design* meliputi perencanaan strategi berdasarkan temuan pada tahap *Discovery* dan impian pada tahap *Dream*. Berdasarkan temuan tahap *Discovery* dan visi tahap *Dream*, program pelatihan dirancang dalam enam sesi, masing-masing berdurasi 90 menit. Materi pelatihan mencakup pengenalan antarmuka CorelDRAW, teknik desain logo, pengaturan *layout*, tipografi, dan penggunaan gradasi warna. Metode pembelajaran meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, studi kasus, serta tugas praktik. Infrastruktur yang ada memungkinkan peserta melakukan praktik langsung, sementara dukungan alumni sebagai mentor membantu mengatasi hambatan teknis. Dengan demikian, setiap langkah dalam kurikulum dapat diterapkan secara efektif.

Tahap *Define* adalah pelaksanaan pelatihan intensif dengan pendekatan partisipatif. Peserta mendapatkan pemahaman teori yang langsung diterapkan melalui praktik di komputer dan laptop yang tersedia, sehingga mereka dapat menguasai fungsi dan fitur CorelDRAW. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah pelatihan, serta melalui pengumpulan tugas praktik. Pada tahap ini, santri dikumpulkan di aula pondok pesantren Mamba'ul Huda Kaliabu untuk sosialisasi



tentang pentingnya pelatihan santriprenuer melalui pemanfaatan penggunaan CorelDRAW (Gambar 2).



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

Gambar 2. Sosialisasi Pelatihan CorelDRAW

Pelatihan praktik dilakukan di Laboratorium PPMH Media, di mana peserta dibagi menjadi sepuluh kelompok kecil agar bimbingan lebih efektif (Gambar 3). Sesi teori menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, sedangkan sesi praktik menggunakan simulasi, studi kasus, dan tugas langsung. Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 5 Desember 2024, pukul 08.00–14.00 WIB, diikuti sekitar 50 santri. Hari berikutnya, Jumat, 6 Desember 2024, pukul 08.00–12.00 WIB, difokuskan pada penugasan dan evaluasi peningkatan keterampilan, dengan pendampingan intensif oleh pelatih dan alumni.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

Gambar 3. Pelatihan CorelDRAW

Tahap *Destiny* berfokus pada keberlanjutan program. Pesantren membentuk komunitas desain internal untuk memelihara dan mengembangkan keterampilan santri, serta memperluas jejaring dengan alumni dan komunitas desain eksternal. Infrastruktur digital yang memadai memungkinkan pelaksanaan pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan. Dengan dukungan aset yang ada, pesantren dapat terus mengintegrasikan teknologi

dalam proses belajar, sehingga dampak pengabdian dapat dirasakan dalam jangka panjang melalui peningkatan kemandirian dan daya saing ekonomi santri. Model ini dapat dijadikan acuan bagi lembaga lain untuk mereplikasi kegiatan serupa dengan penyesuaian kondisi lokal.

### Hasil Pelatihan

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan desain grafis santri. Sebagai contoh, Gambar 4 menampilkan desain karya santri sebelum pelatihan, sedangkan Gambar 5 menunjukkan hasil desain setelah pelatihan. Tampak peningkatan kualitas desain, termasuk pengaturan tipografi, penggunaan warna, dan tata letak yang lebih profesional.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

Gambar 4. Hasil Desain Santri Sebelum Pelatihan



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

Gambar 5. Hasil Desain Santri Setelah Pelatihan

Pelatihan juga memberikan dampak langsung terhadap lingkungan pesantren. Materi promosi seperti poster, gantungan kunci, desain kaos, kini dibuat secara mandiri oleh santri dengan desain yang menarik dan profesional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta pelatihan (santri) mampu menguasai berbagai keterampilan dasar hingga menengah dalam penggunaan CorelDRAW. Pendekatan ABCD yang diterapkan juga mampu memberdayakan aset lokal untuk meningkatkan keterampilan santri. Tahap penemuan menyelesaikan identifikasi potensi, seperti keterampilan dasar santri dan dukungan fasilitas, yang menjadi dasar dalam menyusun program pelatihan. Pendekatan berbasis aset ini terbukti efektif karena memanfaatkan sumber daya yang sudah ada, sehingga pelaksanaan program berjalan efisien.

Peningkatan yang signifikan pada hasil karya santri menunjukkan bahwa materi dan metode pelatihan yang dirancang sesuai kebutuhan mampu meningkatkan keterampilan peserta (santri). Metode simulasi dan studi kasus dan penerapan pada praktik langsung, memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman peserta. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif, dimana peserta belajar lebih baik melalui pengalaman langsung [19].

Keterampilan desain grafis yang diperoleh dari pelatihan, langsung diterapkan oleh santri dalam berbagai kegiatan pesantren. Santri mulai berkontribusi dalam pembuatan materi promosi untuk acara pesantren, seperti brosur, poster, dan spanduk. Desain yang dihasilkan memiliki kualitas yang jauh lebih baik dibandingkan sebelum pelatihan, sehingga meningkatkan citra pesantren di mata masyarakat. Selain itu, beberapa santri mulai menginisiasi proyek desain untuk produk-produk pesantren yang berpotensi meningkatkan pendapatan pesantren.

Selain itu, terbentuknya jaringan dengan alumni dan komunitas desain eksternal memperkuat fondasi untuk pelatihan lanjutan, yang memungkinkan pesantren menyelenggarakan program serupa secara berkala. Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis santri, tetapi juga membuka peluang ekonomi melalui usaha desain, sesuai dengan visi santripreneur. Model kegiatan ini dapat direplikasi di pesantren lain dengan penyesuaian berdasarkan ketersediaan aset dan potensi lokal, sehingga mendukung transformasi digital dan pemberdayaan komunitas secara berkelanjutan.

Keberhasilan program ini juga memperkuat relevansi pelatihan desain grafis dengan kebutuhan komunitas pesantren. Santri tidak hanya

memanfaatkan keterampilan ini untuk mendukung kegiatan internal pesantren, tetapi juga mulai merancang strategi untuk membuka peluang usaha seperti jasa desain. Transformasi ini menunjukkan potensi jangka panjang dari program pelatihan ini dalam mendukung kemandirian ekonomi santri.

Meskipun program ini berhasil meningkatkan keterampilan santri secara signifikan, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, seperti perbedaan tingkat pemahaman awal (dasar) diantara peserta. Beberapa santri yang memiliki keterampilan dasar desain mampu mengikuti pelatihan dengan cepat, sementara peserta yang baru mengenal CorelDRAW memerlukan bimbingan lebih intensif. Selain itu, jumlah perangkat yang terbatas, seperti komputer dan laptop, mengharuskan peserta berbagi perangkat. Hal ini menjadi perhatian untuk perbaikan pelatihan di masa depan.

Secara keseluruhan, pelatihan berbasis ABCD ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membawa dampak positif pada pengembangan santripreneur di lingkungan pesantren [20]. Keberhasilan ini dapat menjadi model untuk program serupa di pesantren lain dengan adaptasi yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan desain grafis menggunakan CorelDraw di pondok pesantren Mamba'ul Huda Kaliabu berhasil meningkatkan keterampilan santri secara signifikan, khususnya dalam pembuatan logo, pengaturan tata letak, dan penggunaan gradasi warna. Pendekatan ABCD (*Asset-Based-Community-Development*) terbukti efektif dalam memanfaatkan aset lokal seperti fasilitas pesantren, keterampilan awal santri, serta dukungan alumni untuk mendukung keberhasilan pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan karya desain yang memenuhi standar kualitas, serta menunjukkan peningkatan. Pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan santripreneur di lingkungan pesantren, dimana santri mulai memanfaatkan keterampilan desain grafis untuk mendukung kegiatan internal seperti promosi acara dan juga merencanakan peluang usaha jasa desain. Kemungkinan penerapan pelatihan ini sangat luas, baik untuk kebutuhan internal pesantren maupun pengembangan karir santri di masa depan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aset dapat direplikasi di pesantren lain, dengan penyesuaian pada kebutuhan dan potensi lokal.

Sebagai saran untuk pengabdian selanjutnya, pelatihan lanjutan yang lebih fokus pada desain tingkat lanjut seperti animasi atau pembuatan video grafis dapat menjadi langkah berikutnya untuk memperluas keterampilan santri. Selain itu, terbentuknya jejaring yang lebih luas dengan komunitas desain eksternal dapat memberikan peluang magang dan pengembangan karir yang lebih baik bagi santri. Dengan program penguatan yang berkelanjutan, pelatihan ini dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam mendukung kemandirian dan kreativitas komunitas pesantren.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan secara khusus kepada pengasuh dan pengurus pondok pesantren Mamba'ul Huda Kaliabu, Sekolah SMK Mamba'ul Huda Kaliabu yang telah berusaha memberikan dukungan, penyediaan sarana dan prasarana, fasilitas layanan, serta membantu menghadirkan dan mengkoordinasikan santri pondok pesantren Mamba'ul Huda dalam pelatihan santriprenuer melalui pembuatan CorelDraw.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Rosadi, K. I. M. Santosa, and Y. Lesmana, "Upaya Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia: Studi Kasus di Pondok Pesantren Ar Rohmah Kosambi," *Indones. Res. J. Educ.*, vol. 4, no. 4, pp. 310–315, Sep. 2024, doi: 10.31004/irje.v4i4.1047.
- [2] K. Wati, *Kontribusi Pesantren dalam Menghadapi Generasi Alpha dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0*, Thesis, IAIN Bengkulu, 2021.
- [3] J. L. Putra, M. Raharjo, E. Fitri, and W. E. Pangesti, "Pelatihan Aplikasi Design Photoshop Terhadap Media Kreatif Remaja Masjid Baitul Halim," *J. Abdimas Nusa Mandiri*, vol. 5, no. 1, pp. 1–7, 2023, doi: 10.33480/abdimas.v5i1.3641.
- [4] M. A. Haris, "Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu)," *Islam. Manag. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 01, pp. 49–64, 2023, doi: 10.30868/im.v4i02.3616.
- [5] P. A. Novita, *Strategi pengembangan keterampilan sumber daya manusia di Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholibin Bumijawa-Tegal*, Thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.
- [6] L. Refnitasari, H. W. Cahyaka, N. Frida D.B.P., and M. Imaduddin, "Pelatihan Desain Grafis Menggunakan CorelDraw sebagai Tambahan Keterampilan Siswa SMK Negeri 7 Surabaya," *JPP IPTEK (Jurnal Pengabd. dan Penerapan IPTEK)*, vol. 7, no. 1, pp. 25–34, 2023, doi: 10.31284/j.jpp-ipetek.2023.v7i1.3763.
- [7] N. Rianti S et al., "Sosialisasi Praktik Dasar Design Grafis dengan menggunakan CorelDraw Kepada Dosen Universitas Malikussaleh," *J. Pengabd. Ekon. dan Sos.*, vol. 3, no. 2, pp. 40–46, Oct. 2024, doi: 10.29103/jpes.v3i2.20374.
- [8] D. Oktaviani and Darsiti, "Implementasi CorelDRAW X7 dalam Pengembangan Corporate Identity Sebagai Media Promosi," *Jatilima J. Multimed. Dan Teknol. Inf.*, vol. 06, no. 02, pp. 170–182, 2024, doi: 10.54209/jatilima.v6i02.600.
- [9] B. Hikam, *Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Aplikasi Adobe Photoshop dan CorelDraw Pada Ekstrakurikuler Kaligrafi di Pondok Pesantren Daarul Ahsan Tangerang*, Thesis, Universitas Islam Malang, 2024.
- [10] M. K. Khaerudin and Rasim, "Pelatihan CorelDraw Pada Santri Yayasan Yatim Piatu dan Dhuafa Al-Ikhlas Bekasi," *J. Comput. Sci. Contrib.*, vol. 2, no. 1, pp. 45–56, 2022, doi: 10.31599/jucosco.v2i1.943.
- [11] A. H. Wijaya, I. Ipriadi, and R. P. Niza, "Pelatihan Design Grafis Typography Sederhana Untuk Membuat Poster Menggunakan Corel Draw Pada Santri Rahmatan Lil Alamin International Islamic Boarding School (Rla-libs)," *J. Sapta Mengabd.*, vol. 2, no. 2, pp. 39–44, 2022, doi: 10.51851/jsm.v2i2.366.
- [12] T. Tohiroh et al., "Edukasi Ketrampilan, Minat dan Bakat untuk Meningkatkan Perekonomian Generasi Bangsa di Pondok Pesantren Baitul Quro," *Kreat. J. Pengabd. Masy. Nusantara*, vol. 1, no. 2, pp. 63–76, Jun. 2021, doi: 10.55606/kreatif.v1i2.3894.
- [13] F. Yahya, H. Hermansyah, S. Syafruddin, S. Fitriyanto, and M. Musahrain, "Pelatihan Desain Grafis Untuk Kelompok Pemuda Kreatif Desa Gontar Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa," *J. Pendidik. dan Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 114–118, 2020, doi: 10.29303/jppm.v3i2.1858.
- [14] P. Haryani, "Pelatihan Desain Grafis Aplikasi Coreldraw Bagi Pemuda Pemudi Karang Taruna Desa Pogung Dalangan," *J. Pengabd. Kolaborasi dan Inov. IPTEKS*, vol. 2, no. 1, pp.



- 198–204, 2024, doi: 10.59407/jpki2.v2i1.453.
- [15] B. Parga Zen and M. A. Gustalika, "Pelatihan Desain Grafis Photoshop dan Coreldraw di Korem 071 Wijayakusuma guna Meningkatkan Kemampuan Desain Grafis bagi para Anggota TNI," *Dedik. Sains dan Teknol.*, vol. 1, no. 1, pp. 5–12, 2021, doi: 10.47709/dst.v1i1.952.
- [16] N. Migotuwio, *Desain Grafis: Kemarin, Kini, dan Nanti*. Lampung Selatan: Alinea Media Dipantara, 2020.
- [17] Y. I. Maulana, B. Rosyidah, and D. E. Indriani, "Pemberdayaan UMKM Melalui Desain Grafis Untuk Meningkatkan Daya Jual," *Dedication J. Community Serv.*, vol. 20, no. 20, pp. 24–35, 2022. [Online]. Available: <https://intropublica.org/index.php/dedication/article/view/54>
- [18] D. A. Pramudiyanti, Dahlia, and Purwanto, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pendampingan Pemanfaatan Barang Bekas," *Communnity Dev. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 3234–3241, 2024, doi: 10.31004/cdj.v5i2.26480.
- [19] M. C. Muzaini, M. Najib, A. Mahmudah, and A. K. Nisa, "Implementasi Metode Simulasi Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah," *PIONIR J. Pendidik.*, vol. 12, no. 1, Apr. 2023, doi: 10.22373/pjp.v12i1.17573.
- [20] M. Yusuf, J. Iswanto, M. Fuad, and A. Y. Dianto, "Pendampingan Metode Abcd Dalam Peningkatan Pemahaman Al-Qur'an Dan Fiqh Dasar Pada Peserta Jamaah Tahlil Di Desa Joho Pace Nganjuk," *Ngaliman J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 103–112, 2023.